



## **Gambaran Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Siswa SMKN 3 Penajam Paser Utara**

Kasih Indriyani Malimbong<sup>1</sup>, Rini Wedhayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara, Indonesia

Correspondensi: ([rini.wedhayanti@gmail.com](mailto:rini.wedhayanti@gmail.com))

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran konformitas teman sebaya dan perilaku siswa di SMKN 3 Penajam Paser Utara. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sederhana dengan sampel purposif sebanyak 21 siswa. Data dikumpulkan melalui angket yang memuat aspek pemahaman konformitas, pengalaman menyesuaikan diri, dampak tekanan teman sebaya, faktor pendorong, serta situasi konformitas di lingkungan sekolah. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memandang pengaruh teman sebaya cukup besar terhadap perilaku siswa. Sebanyak 11 responden pernah melakukan sesuatu agar diterima kelompok, 12 responden menilai tekanan teman sebaya secara netral, dan 16 responden menilai penyesuaian diri dengan kelompok sebagai hal baik atau sangat baik. Faktor paling dominan yang mendorong konformitas adalah motivasi intrinsik untuk menjadi lebih baik serta keinginan diterima oleh teman sebaya. Penelitian ini juga menemukan bahwa konformitas dapat memberikan dampak positif apabila norma kelompok mendukung perilaku yang baik, seperti kerja sama dan disiplin. Namun, konformitas juga berpotensi menimbulkan dampak negatif ketika siswa mengikuti perilaku menyimpang demi memperoleh penerimaan sosial dari kelompoknya.

***Kata kunci: konformitas; perilaku siswa; remaja; sekolah; teman sebaya***

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan fase ketika siswa mulai memperluas hubungan sosial di luar keluarga. Pada fase ini, teman sebaya sering menjadi rujukan dalam menentukan sikap, gaya berkomunikasi, cara berpakaian, kebiasaan belajar, sampai cara mengambil keputusan. Dalam lingkungan sekolah, relasi teman sebaya dapat membantu siswa belajar bekerja sama, membangun solidaritas, dan menyesuaikan diri dengan norma sosial. Akan tetapi, relasi tersebut juga dapat menimbulkan tekanan apabila siswa merasa harus mengikuti kelompok agar diterima. Konformitas teman sebaya dipahami sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, perilaku, atau pendapat dengan norma kelompok. Konformitas tidak selalu bersifat negatif. Dhari et al. (2022) menunjukkan bahwa konformitas dapat berkaitan dengan perilaku prososial siswa. Do et al. (2020) juga menunjukkan bahwa remaja dapat lebih mudah mengikuti pengaruh positif daripada pengaruh negatif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, konformitas perlu dilihat sebagai gejala sosial yang memiliki dua sisi.

Di sisi lain, konformitas dapat mendorong perilaku yang merugikan apabila norma kelompok tidak mendukung nilai positif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berkaitan dengan prokrastinasi akademik (Ramadhan et al., 2023), perilaku menyontek (Sando et al., 2025), bullying (Safitri et al., 2022; Dwiputra, 2022), kenakalan remaja (Syahrudin & Kurniati, 2020), dan perilaku konsumtif remaja (Mulindra & Ariani, 2023). Rahmayanty et al. (2023) juga menekankan bahwa konformitas teman sebaya dapat memengaruhi gaya hidup di lingkungan pertemanan. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh teman sebaya menjadi unsur penting dalam pembentukan perilaku siswa. Kajian tentang konformitas teman sebaya penting dilakukan pada konteks sekolah karena setiap sekolah memiliki budaya pergaulan yang berbeda. Pada siswa SMK, interaksi teman sebaya tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga dalam praktik kejuruan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pergaulan sehari-hari. Nisha et al. (2024) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Alexander et al. (2024) juga menemukan bahwa pengaruh teman sebaya berkaitan dengan perilaku remaja. Oleh karena itu, data dari siswa SMKN 3 Penajam Paser Utara dapat memberi gambaran awal tentang bagaimana siswa memahami dan mengalami konformitas dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran konformitas teman sebaya dan perilaku siswa di SMKN 3 Penajam Paser Utara. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana gambaran pengaruh teman sebaya terhadap konformitas siswa di SMKN 3 Penajam Paser Utara; dan (2) faktor apa saja yang mendorong konformitas siswa di lingkungan sekolah.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sederhana. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan kecenderungan jawaban responden melalui frekuensi, persentase, dan uraian naratif. Pendekatan deskriptif sesuai digunakan untuk menyajikan fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari responden tanpa melakukan pengujian hubungan sebab-akibat yang kompleks. Dalam penelitian pendidikan, data angket dapat digunakan untuk menggambarkan persepsi, pengalaman, dan kecenderungan perilaku responden (Hardani et al., 2020). Subjek penelitian adalah siswa SMKN 3 Penajam Paser Utara yang aktif berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Sampel penelitian berjumlah 21 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang dinilai memiliki pengalaman berinteraksi dalam kelompok teman sebaya. Responden terdiri atas siswa kelas X, XI, dan XII.

Data dikumpulkan melalui angket yang memuat pertanyaan mengenai pemahaman siswa tentang konformitas, pengalaman melakukan sesuatu agar diterima kelompok, penilaian terhadap dampak tekanan teman sebaya, faktor pendorong konformitas, situasi yang menunjukkan konformitas di sekolah, dan kondisi ketika konformitas berdampak negatif. Data dianalisis dengan cara menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden, kemudian ditafsirkan secara deskriptif sesuai rumusan masalah penelitian. Kriteria penafsiran hasil diarahkan pada kecenderungan jawaban terbanyak dan makna sosial dari jawaban responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan melalui karakteristik responden, pemahaman siswa tentang konformitas teman sebaya, pengalaman konformitas, penilaian terhadap dampak tekanan teman sebaya, faktor pendorong konformitas, situasi konformitas di sekolah, dan kondisi ketika konformitas berdampak negatif.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	11	52,4%
Jenis kelamin	Perempuan	10	47,6%
Kelas	X	12	57,1%
Kelas	XI	4	19,0%
Kelas	XII	5	23,8%

Sumber: Hasil olah data penulis

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan kelas, sebagian besar responden berasal dari kelas X, yaitu 12 siswa, sedangkan kelas XI berjumlah 4 siswa dan kelas XII berjumlah 5 siswa. Komposisi ini menunjukkan bahwa data penelitian terutama menggambarkan pengalaman siswa pada fase awal sampai akhir pendidikan di SMK, dengan dominasi responden kelas X.

Jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami konformitas sebagai usaha menyesuaikan sikap, perilaku, gaya hidup, atau pendapat agar selaras dengan teman sebaya. Beberapa responden menyatakan bahwa konformitas terjadi karena keinginan diterima kelompok dan menghindari perbedaan yang mencolok. Ada juga responden yang memahami konformitas sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma sosial di lingkungan sekolah. Namun, sebagian kecil responden belum memahami istilah konformitas atau hanya memberikan jawaban singkat.

Mayoritas responden menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa tergolong besar. Jawaban responden menekankan bahwa siswa sering mengikuti kebiasaan, nilai, dan pola perilaku kelompoknya, baik dalam bentuk positif seperti belajar bersama maupun dalam bentuk negatif seperti kenakalan remaja. Beberapa responden menegaskan bahwa dampak teman sebaya sangat bergantung pada lingkungan pertemanan yang dipilih.

Tabel 2. Pengalaman Konformitas dan Penilaian Siswa

Indikator	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
Melakukan sesuatu agar diterima kelompok teman sebaya	Pernah	11	52,4%
Melakukan sesuatu agar diterima kelompok teman sebaya	Netral	1	4,8%
Melakukan sesuatu agar diterima kelompok teman sebaya	Tidak pernah	9	42,9%
Dampak tekanan teman sebaya	Berdampak positif	4	19,0%
Dampak tekanan teman sebaya	Netral	12	57,1%
Dampak tekanan teman sebaya	Berdampak negatif	5	23,8%
Menyesuaikan diri dengan kelompok	Baik	12	57,1%
Menyesuaikan diri dengan kelompok	Sangat baik	4	19,0%
Menyesuaikan diri dengan kelompok	Tidak baik	5	23,8%

Sumber: Hasil olah data penulis

Tabel 2 menunjukkan bahwa 11 responden pernah melakukan sesuatu agar diterima oleh kelompok teman sebaya, sedangkan 9 responden menyatakan tidak pernah. Data ini menunjukkan bahwa pengalaman konformitas cukup nyata dalam kehidupan siswa. Pada aspek dampak tekanan teman sebaya, 12 responden memilih jawaban netral, 4 responden menilai berdampak positif, dan 5 responden menilai berdampak negatif. Selanjutnya, 16 responden menilai menyesuaikan diri dengan kelompok sebagai hal baik atau sangat baik, sedangkan 5 responden menilai tidak baik.

Tabel 3. Faktor Pendorong dan Situasi Konformitas di Sekolah

Aspek	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor utama pendorong konformitas	Tekanan dari guru dan orang tua	1	4,8%
Faktor utama pendorong konformitas	Keinginan diterima teman sebaya	8	38,1%
Faktor utama pendorong konformitas	Peraturan sekolah yang ketat	0	0%
Faktor utama pendorong konformitas	Motivasi intrinsik menjadi lebih baik	12	57,1%
Situasi yang menunjukkan konformitas	Mengenakan pakaian tertentu karena teman memakainya	14	66,7%
Situasi yang menunjukkan konformitas	Mematuhi aturan sekolah meskipun tidak nyaman	1	4,8%
Situasi yang menunjukkan konformitas	Memilih duduk sendiri saat istirahat	2	9,5%
Situasi yang menunjukkan konformitas	Berdebat tentang perbedaan pendapat akademik	1	4,8%
Situasi yang menunjukkan konformitas	Menolak kebiasaan teman karena tidak sesuai prinsip	2	9,5%
Situasi yang menunjukkan konformitas	Hampir mirip semua	1	4,8%

Sumber: Hasil olah data penulis

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor paling dominan yang mendorong konformitas adalah motivasi intrinsik untuk menjadi lebih baik, yaitu 12 responden. Faktor berikutnya adalah keinginan diterima teman sebaya sebanyak 8 responden. Hanya 1 responden yang memilih tekanan dari guru dan orang tua, sedangkan tidak ada responden yang memilih peraturan sekolah yang ketat. Dalam situasi konkret di sekolah, bentuk konformitas paling banyak dikenali siswa adalah mengenakan pakaian tertentu karena teman-temannya juga memakainya, yaitu 14 responden atau 66,7%.

Tabel 4. Kondisi Ketika Konformitas Berdampak Negatif

Kondisi	Jumlah	Persentase
Mengikuti perilaku negatif agar diterima kelompok	19	90,5%
Meniru kebiasaan belajar yang baik	2	9,5%
Mengikuti aturan sekolah	0	0%
Mendukung teman sukses secara akademik	0	0%
Jumlah	21	100%

Sumber: Hasil olah data penulis

Tabel 4 menunjukkan bahwa 19 responden menilai konformitas berdampak negatif ketika siswa mengikuti perilaku buruk hanya agar diterima kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengenali risiko utama konformitas negatif, yaitu ketika penerimaan sosial diperoleh dengan mengorbankan nilai, prinsip, dan perilaku baik.

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep konformitas dekat dengan pengalaman siswa meskipun istilah akademiknya belum sepenuhnya dipahami. Siswa cenderung memahami konformitas sebagai penyesuaian diri terhadap teman sebaya, baik dalam bentuk perilaku, gaya hidup, maupun pendapat. Hal ini sejalan dengan Akrom dan Rosdiana (2022), yang menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya berkaitan dengan proses penerimaan diri dan penyesuaian remaja dalam kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya berhadapan dengan tuntutan akademik, tetapi juga dengan tuntutan sosial untuk beradaptasi dengan lingkungan pertemanan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pengaruh teman sebaya dipandang cukup besar dalam membentuk perilaku siswa. Temuan ini sejalan dengan Alexander et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya berkaitan dengan perilaku remaja. Pada konteks pendidikan, hasil penelitian ini juga mendukung Nisha et al. (2024), yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, teman sebaya perlu dipahami sebagai sumber pengaruh sosial yang dapat diarahkan menjadi dukungan positif bagi perkembangan siswa.

Pengalaman 11 responden yang pernah melakukan sesuatu agar diterima kelompok menunjukkan bahwa konformitas tidak selalu muncul melalui paksaan langsung. Konformitas dapat hadir melalui kebutuhan diterima, keinginan menjadi bagian dari kelompok, atau rasa tidak nyaman ketika berbeda. Temuan ini berkaitan dengan Rahmayanty et al. (2023) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya dapat memengaruhi gaya hidup di lingkungan pertemanan. Namun, adanya 9 responden yang tidak pernah melakukan sesuatu hanya agar diterima kelompok menunjukkan bahwa sebagian siswa tetap memiliki kemampuan mempertahankan prinsip pribadi.

Penilaian responden terhadap dampak tekanan teman sebaya yang didominasi jawaban netral memperlihatkan bahwa siswa tidak memandang konformitas secara tunggal. Tekanan teman sebaya dapat bernilai positif apabila mendorong disiplin, kerja sama, atau motivasi belajar, tetapi dapat berdampak negatif apabila mendorong perilaku yang bertentangan dengan nilai pribadi dan norma sekolah. Do et al. (2020) menunjukkan bahwa remaja dapat lebih responsif terhadap pengaruh positif dalam situasi tertentu. Sebaliknya, Syahrudin dan Kurniati (2020) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya juga dapat berkaitan dengan kecenderungan kenakalan remaja.

Faktor paling dominan yang mendorong konformitas dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik untuk menjadi lebih baik. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa konformitas tidak semata-mata lahir dari tekanan sosial, tetapi juga dari dorongan pribadi siswa untuk berkembang. Dalam kondisi ini, kelompok teman sebaya dapat menjadi ruang penguatan motivasi jika norma kelompok mendukung perilaku positif, disiplin, kerja sama, dan prestasi. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan pertemanan yang mampu menjadikan pengaruh teman sebaya sebagai energi sosial yang membangun.

Situasi konformitas yang paling banyak dikenali responden adalah mengikuti gaya berpakaian teman. Temuan ini memperlihatkan bahwa konformitas paling mudah muncul pada aspek sosial dan penampilan. Pada usia remaja, penampilan sering menjadi simbol penerimaan kelompok dan identitas sosial. Hasil ini berkaitan dengan temuan Rahmayanty et al. (2023) mengenai konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup. Mulindra dan Ariani (2023) juga menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja. Dengan demikian, sekolah perlu memberi ruang ekspresi yang sehat agar siswa dapat menampilkan identitas diri tanpa merasa harus selalu mengikuti standar kelompok.

Mayoritas responden memahami bahwa konformitas berdampak negatif ketika siswa mengikuti perilaku buruk hanya demi diterima kelompok. Temuan ini sejalan dengan Sando et al. (2025), yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat berpengaruh terhadap perilaku menyontek siswa. Ramadhan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa konformitas berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Selain itu, Safitri et al. (2022) serta Dwiputra (2022) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat berkaitan dengan perilaku bullying. Oleh karena itu, penguatan karakter, bimbingan konseling, dan budaya sekolah yang positif menjadi penting untuk mengarahkan konformitas ke perilaku yang membangun.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberi implikasi bagi guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan orang tua. Sekolah perlu membangun budaya kelompok yang sehat melalui kegiatan belajar kolaboratif, ekstrakurikuler, program teman sebaya positif, dan pembiasaan disiplin yang tidak hanya berbasis aturan, tetapi juga berbasis kesadaran siswa. Konformitas positif perlu diarahkan pada kebiasaan belajar, kerja sama, kepedulian sosial, dan keberanian menolak ajakan negatif. Sebaliknya, konformitas negatif perlu dicegah melalui penguatan kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan berkata tidak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan fenomena sosial yang nyata dalam kehidupan siswa SMKN 3 Penajam Paser Utara. Sebagian besar siswa memahami konformitas sebagai bentuk penyesuaian sikap, perilaku, atau gaya hidup agar sesuai dengan kelompok teman sebaya. Mayoritas responden juga memandang pengaruh teman sebaya cukup besar terhadap perilaku siswa di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 responden pernah melakukan sesuatu agar diterima kelompok teman sebaya, sedangkan 9 responden tidak pernah. Sebagian besar responden menilai dampak tekanan teman sebaya secara netral, yang berarti siswa memahami bahwa konformitas dapat berdampak positif maupun negatif. Faktor

utama yang mendorong konformitas adalah motivasi intrinsik untuk menjadi lebih baik dan keinginan diterima oleh teman sebaya. Bentuk konformitas yang paling mudah dikenali siswa adalah mengikuti gaya berpakaian teman. Sementara itu, konformitas dianggap berdampak negatif ketika siswa mengikuti perilaku buruk hanya demi diterima kelompok.

Saran dari penelitian ini adalah siswa perlu memahami kapan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kapan harus mempertahankan prinsip pribadi. Siswa juga perlu memilih lingkungan pertemanan yang mendukung perilaku positif. Sekolah disarankan menciptakan lingkungan yang mendukung konformitas positif melalui budaya disiplin, kerja sama, prestasi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara sehat. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif kecil, sehingga penelitian berikutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan instrumen yang lebih terukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, M. R. A., & Rosdiana, A. M. (2022). Perilaku konformitas pada teman sebaya dan pengaruhnya terhadap tingkat penerimaan diri santri putri di sekolah multipesantren. *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 17(1), 52–65.
- Alexander, J. M., Yesodharan, R., & Nayak, M. G. (2024). Peer influence and its impact on behavior among South Indian adolescents: A descriptive cross-sectional study. *Journal of Education and Health Promotion*, 13, 1–7. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_697\\_23](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_697_23)
- Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku prososial siswa kelas X. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1).
- Do, K. T., McCormick, E. M., & Telzer, E. H. (2020). Neural sensitivity to conflicting attitudes supports greater conformity toward positive over negative influence in early adolescence. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 45, 100837. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2020.100837>
- Dwiputra, A. F. (2022). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa kelas XI SMAN 14 Pekanbaru [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV Pustaka Ilmu.
- Mulindra, A. B., & Ariani, L. (2023). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 4(2). <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i2.201>
- Nisha, Z., Mirza, R., Pinem, S. K., Marpaung, M. I., & Tarigan, B. A. (2024). Motivasi belajar ditinjau dari konformitas teman sebaya pada siswa. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 96–102. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.3532>
- Rahmayanty, D., Triana, F. F., Ananta, G., & Andreani, R. (2023). Konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup di lingkungan pertemanan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(Special Issue 1), 212–220. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8498>
- Ramadhan, I. Y., Grahani, F. O., & Agustin, A. (2023). Konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP di Surabaya. *Psikowipa: Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 4(2), 76–83.
- Safitri, C., Munir, A., & Hasanuddin. (2022). Hubungan kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4(4), 2052–2062. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.997>
- Sando, M. V. W., Lio, S., & Nagul, W. (2025). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(2), 89–93. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1288>
- Syahrudin, M., & Kurniati, E. (2020). Konformitas teman sebaya dan perilaku kenakalan remaja di sekolah. *JASIKA: Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 1(1).